

Volume 15 No: 2 Oktober 2020

ISSN: 2087-0957

SOSIALITA

Jurnal Ilmu Administrasi

JIA	Vol : 15	No : 2	Hlm 1- 58	Bandar Lampung, Oktober 2020	ISSN :2-0870957
-----	----------	--------	-----------	------------------------------	-----------------

DITERBITKAN OLEH :
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

SOSIALITA

JURNAL ILMU ADMINISTRASI

Jurnal SOSIALITA diterbitkan dua kali dalam satu tahun oleh Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Bandar Lampung.

Susunan Personalia

Penanggung Jawab : Dekan FISIP Universitas Bandar

Lampung Dewan penyunting

Ketua Penyunting : Drs. Soewito, M.M

Wakil Ketua Penyunting : Dr. M. Oktaviannur,
SE., M.M

Anggota : Ratu Chaterine Fajri
, S.A.B., M.Si
Dr. Agus Purnomo, M.M

Mitra Bestari : Dr. Suropto, S.Sos., M.AB (Universitas Lampung)
Dr. Baroroh Lestari, M.Si (Polinema Malang)

Administrasi dan Distribusi : Noviarti Dermadi, S.Kom

Alamat Redaksi:

Gedung Rektorat Lantai 6 FISIP Universitas Bandar
Lampung Jalan ZA. Pagar Alam No: 26 Labuhan Ratu
Bandar Lampung Telp : 0721 771331

JIA	Vol : 15	No : 2	Hlm 1- 58	BandarLampung, Oktober 2020	ISSN : 2-087-0957
------------	-----------------	---------------	------------------	------------------------------------	--------------------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat dan karuniaNya, sehingga jurnal Sosialita Vol 15 No : 2 bulan Oktober 2020 yang merupakan wadah artikel Ilmu Administrasi Bisnis telah terbit.

Jurnal ini disusun dengan tujuan sebagai wahana untuk pengembangan dan kajian-kajian bidang Ilmu Administrasi secara umum, khususnya Ilmu Administrasi Bisnis, yang telah mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat cepat seiring dengan perkembangan peradaban manusia.

Melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat ataupun kajian- kajian nyang bersifat ilmiah diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dan penerapan Ilmu Administrasi Bisnis.

Akhir kata, bahwa jurnal Ilmu Administrasi Bisnis ini kiranya dapat menjadi nafas dan nadi bagi eksistensi lembaga pendidikan tinggi yang berkecimpung dalam Ilmu Administrasi Bisnis yang dikukur dengan luaran hasil dan mutu penelitian serta pengabdian pada masyarakat.

Bandar Lampung, Oktober 2020
Dewan Redaksi

JIA	Vol : 15	No :2	Hlm 1- 58	BandarLampung,Oktober 2020	ISSN : 2-087-0957
------------	-----------------	--------------	------------------	-----------------------------------	--------------------------

DAFTAR ISI

No	Judul	hal
1	Analisis Relationship Marketing (Pemasaran Relasional) Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan PT TELKOMSEL Bandar Lampung Oleh : Soewito, Gheany Febidhanty, Agustuti Handayani, Suwandi	1
2	Sistem Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Etika Bisnis Oleh : M. Machrus, SE., M.Si	11
3	Peningkatan Kompetensi Aparatur Birokrasi Pemerintah Mewujudkan Birokrasi Yang Berkualitas Oleh : Rusdan	24
4	Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PTPN VII (Persero) Bungamayang Oleh: M. Oktaviannur, Dwi Wahyu Sukmawati	35
5	Efek Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Loyalitas Pelanggan (Studi Pada Cv. Azhari Fotokopi) Oleh : Dora, Chintya Azhari	43
6	Determinan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas <i>Personal Banking Officer</i> Pada Pt Bank Danamon Tbk Bandar Lampung Oleh : Agus Purnomo , Agus Tuti Handayani, Anggy	52

JIA	Vol :15	No : 2	Hlm 1- 58	Bandar Lampung, Oktober 2020	ISSN :2-087-0957
-----	---------	--------	-----------	------------------------------	------------------

BIODATA PENULIS

1. Soewito, Dosen Jurusan Ilmu Adm. Bisnis, FISIP, Universitas Bandar Lampung
2. Gheany Febidhanty, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis , FISIP Universitas Bandar Lampung
3. Suwandi, Dosen Jurusan Bisnis Intitut Bisnis Indonesia, Darmajaya, Bandar Lampung
4. Agustuti Handayani, Dosen Jurusan Ilmu Adm Publik, FISIP Universitas Bandar Lampung
5. M. Machrus, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satu Nusa Bandar Lampung
6. Rusdan, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satu Nusa Bandar Lampung
7. Dora Rinova , Dosen Jurusan Ilmu Adm. Bisnis, FISIP, Universitas Bandar Lampung
8. Chintya Azhari, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis , FISIP Universitas Bandar Lampung
9. M. Oktaviannur, Dosen Jurusan Ilmu Adm. Bisnis, FISIP, Universitas Bandar Lampung
10. Agus Purnomo, Dosen Jurusan Ilmu Adm. Bisnis, FISIP, Universitas Bandar Lampung
11. Anggy, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis , FISIP Universitas Bandar Lampung
12. Dwi Sukma , Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis , FISIP Universitas Bandar Lampung

JIA	Vol :15	No : 2	Hlm 1- 58	Bandar Lampung,Oktober 2020	ISSN : 2-087-0957
-----	---------	--------	-----------	-----------------------------	-------------------

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang ditulis dapat berupa hasil penelitian atau ide gagasan dibidang ilmu sosial, khususnya Ilmu Administrasi Bisnis.

2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris maksimal 20 halaman quarto, spasi 1,5, huruf Times New Roman dilengkapi abstrak dan kata kunci.

3. Nama penulis ditulis dibawah judul.

4. Artikel hasil penelitian sbb:
 - a. Judul
 - b. Namapenulis
 - c. Abstrak dalam Bahasa Indonesia /Inggris
 - d. Kata Kunci
 - e. Pendahuluan
 - f. Metode Penelitian
 - g. Pembahasan
 - h. Kesimpulan dan saran
 - i. Daftar Pustaka

5. Artikel (ide/gagasan)
 - a. Judul
 - b. Nama penulis
 - c. Abstrak dalam bahasa Indonesia /Inggris
 - d. Kata Kunci
 - e. Pendahuluan
 - f. Sub Judul
 - g. Penutup
 - h. Daftar Rujukan
 - i. Lampiran

6. Artikel dikirim keredaksi paling lambat dua bulan sebelum penerbitan

JIA	Vol : 15	No: 2	Hlm 1- 58	Bandar Lampung, Oktober 2020	ISSN : 2-087-0957
------------	-----------------	--------------	------------------	-------------------------------------	--------------------------

SISTEM LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ETIKA BISNIS

Oleh:

Mohammad Machrus

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satu Nusa Lampung.

email: m.machrus01@gmail.com

A B S T R A K

Laporan keuangan merupakan bagian sangat penting (seperti urat nadi) dalam bisnis, yaitu sebagai bentuk pelaporan dan pertanggung jawaban, kepada semua pemangku kepentingan; system laloran keuangan metode konvensional hanya memperhatikan aspek akuntabilitas dan transparansi dalam perspektif social bisnis, karenanya sering terjadi permasalahan dan konflik diantara pemangku kepentingan, maka perlu ada resolusi untuk minimalisasi konflik tersebut, yaitu dengan pendekatan etika moral dan spiritual. Permasalahan, Apakah pendekatan etika moral dan spiritual bisa dipakai pada system laporan keuangan, sebagai upaya menekan konflik diantara pemangku kepentingan bisnis. Tujuan penelitian ini, adalah membangun konstruksi system lapoaran keuangan yang bisa memenuhi kelayakan dan kepatutan, sehinga bisa diterima oleh semua pemangku kepentingan. Metode pada penelitian ini, datanya sekunder dengan teknik studi literature, analisis dengan teknik kompilasi dan hermeneutic, penarikan kesimpulan bersifat induktif. Hasil analisis, bahwa system lapoaran keuangan dengan pendekatan etika moral dan spiritual, lebih mampu menciptakan kelayakan dan kepatutan yang bisa diterima oleh semua pemangku kepentingan, sehingga mampu menekan konflik diantara pemangku kepentingan bisnis.

Kata kunci: System laporan keuangan, Etika bisnis, Filsafat bisnis

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yaitu terdiri dari : Neraca (balance sheet), Laporan laba-rugi (income statement), Perubahan struktur keuangan.

Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pelaporan dan pertanggung jawaban (akuntabilitas), juga merupakan media untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan asset perusahaan kepada para pemangku kepentingan, baik pihak internal (manajemen dan para pemegang saham); maupun pihak eksternal yaitu: para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi investor, laporan keuangan bermanfaat sebagai control dan materi pertimbangan untuk keputusan investasi, maka laporan keuangan harus disusun berdasarkan system yang akurat, permanen, sistimatis, transparan, akuntabel, dan aspek-aspek kompetensi lainnya; juga sangat penting yaitu aspek etika dan filsafat bisnis, sehingga tercapai system laporan keuangan yang memenuhi standar kelayakan dan kepatutan yang bisa diterima dan memenuhi harapan semua pemangku kepentingan (stake holder). Jika system laporan keuangan konvensional hanya memperhatikan aspek akuntabilitas dan transparansi dalam perspektif social bisnis semata, sedangkan system laloran keuangan dalam perspektif etika, memperhatikan dimensi moral dan spiritual yaitu: transparansi, kejujuran, keadilan, dan falakh (tanggung jawab kepada Tuhan yang maha esa); jadi bukan hanya sebatas pertanggung jawaban social

bisnis kepada sesama pemangku kepentingan, sebagaimana prinsip didalam system laloran keuangan konvensional.

Kaidah etika, dibangun atas dasar nilai-nilai moral dan nilai-nilai spiritual. Aspek moral, diangkat dari nilai-nilai atau norma social dan hukum formal; sedangkan aspek spiritual dengan azas: a) falah yaitu bertanggung jawab kepada Tuhan yang maha esa, b) maqosyid syariah yaitu perlindungan atas kesejahteraan manusia, c) al-adl wal ihsan yaitu keseimbangan social, sehingga komunikasi antar pihak pemangku kepentingan (stake holder) bisa dicapai maksimal, kesenjangan (gap) kepentingan antar pihak bisa minimal.

Permasalahan yang sering terjadi pada system laporan keuangan konvensional adalah adanya laporan keuangan dibuat ganda, manipulasi data, dan bentuk laporan yang berbeda sesuai kepentingannya; hal ini bisa berdampak pada terjadinya konflik diantara pemangku kepentingan bisnis. Kendala yang paling utama adalah pada system laporan keuangan kurang memperhatikan aspek etika bisnis yaitu tentang kelayakan dan kepatutan; maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pendekatan etika bisa dipakai pada system laporan keuangan, sebagai upaya menekan konflik diantara pemangku kepentingan bisnis.

Penelitian ini bertujuan, untuk membangun konstruksi tentang system laporan keuangan dengan pendekatan etika bisnis, sehingga menghasilkan system laporan keuangan

yang bisa memenuhi standart kelayakan dan kepatutan, yang bisa diterima oleh semua pihak, sehingga bisa menekan konflik diantara pemangku kepentingan bisnis.

II. LANDASARN TEORI

2.1. Konstruk Sistem Laporan Keuangan

2.1.1. Analisis Laporan Keuangan

Adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena; Dengan analisis, pemakai menjadi lebih mudah membuat interpretasi. (Ghofur, Abdul. 2018.)

Interpretasi laporan keuangan memberikan makna terhadap hasil analisis laporan keuangan untuk menetapkan kebijakan. Interpretasi merupakan kata kerja. Artinya, menjelaskan atau memberi makna pada suatu accounting output, sering kali dalam bentuk informasi, mengenai maksud, konteks atau implikasi dari pernyataan atau tindakan. Interpretasi laporan keuangan dapat berupa kesimpulan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat, kurang sehat atau tidak sehat. (Azizs, Abdul. 2016)

Hubungan antara suatu angka dengan angka lain, dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan (a) antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan untuk periode yang sama; (b) antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dengan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan

sebelumnya; (c) antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dengan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan perusahaan lain. (Endri, & Nirmalawati, D. 2008

2.1.2. Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan, merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kinerja keuangan perusahaan. Bermanfaat untuk informasi apakah kinerja keuangan perusahaan sedang kondisi sehat atau tidak sehat, menjadi penting bagi investor untuk keputusan investasi.

Secara umum, laporan keuangan disajikan dalam tiga bentuk, yaitu: 1) Neraca (balance sheet), 2) Laporan laba-rugi (income statement), 3) Perubahan struktur modal.

Neraca (balance sheet), pada satu sisi memberikan gambaran tentang kondisi kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan dalam suatu tertentu, meliputi jumlah dan komposisi atau rasio, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Sedangkan disisi lain, memberikan gambaran tentang struktur modal (pasiva) yang dimiliki perusahaan, meliputi jumlah dan komposisi atau rasio antara modal sendiri dan modal asing.

Laporan laba-rugi (income statement), memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba-rugi, disajikan tentang struktur nilai : pendapatan (revenue), biaya operasional (operational cost), dan laba (profit). Laporan laba-rugi, memberikan informasi tentang kinerja perusahaan pada aspek: produktifitas, efisiensi, dan profitabilitas. (Soemitra, Andri. 2009.

Perubahan struktur modal, menjelaskan tentang proses sehubungan dengan perubahan pada arus kas, dan perputaran modal, pada perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.3. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai fungsi sangat penting pada perusahaan, bahkan sebagai urat nadi untuk kehidupan, eksistensi, dan pertumbuhan perusahaan. Ada perbedaan (variasi) tentang fungsi keuangan pada berbagai perusahaan, tetapi secara umum meliputi fungsi-fungsi, yaitu: (Kencana. Mujahidin, Akhmad. 2017

- 1) Fungsi keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan, dan deviden pada suatu perusahaan. Dalam hal ini dana dikumpulkan dari berbagai sumber keuangan internal dan eksternal dan dialokasikan untuk penggunaan yang berbeda-beda. Sebagai imbalan untuk sumber pendanaan ini, berupa hasil pengembalian investasi (return on investment), pembayaran kembali, interest, deviden, bonus (insentive), dan jasa penghargaan lainnya. Peran manajer keuangan adalah menyusun perencanaan (forecasting) untuk memperoleh dan menggunakan dana, guna memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Manager keuangan harus memusatkan perhatian pada keputusan investasi, dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya. Manager keuangan perlu memusatkan perhatian untuk mendukung upaya peningkatan pertumbuhan penjualan, yaitu dengan memprioritaskan alternatif investasi.

- 3) Manager keuangan harus bekerjasama dengan manager lainnya, dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi, karena semua kebijakan bisnis akan berdampak pada keuangan, termasuk pada kebijakan investasi. Kinerja perusahaan yang tidak efisien akan berdampak pada kegagalan investasi.
- 4) Manager keuangan berfungsi membangun komunikasi dan akses dengan pasar modal, dan lembaga dana lainnya, sebagai upaya memperoleh sumber pendanaan yang efisien.

2.1.4. Kompetensi Laporan Keuangan

Laporan keuangan, disusun bukan hanya untuk kepentingan fungsi manajer keuangan itu sendiri, tetapi merupakan bagian penting pada bisnis plan, maka perlu disusun dengan memperhatikan aspek-aspek kompetensi, sebagai berikut: (Danupranata, Gita. 2013.

- 1) Laporan keuangan pro-forma
Kompetensi laporan keuangan disusun dengan azas akuntabilitas, dan transparansi, maka laporan keuangan disajikan dalam bentuk: laporan laba-rugi, neraca, dan laporan perubahan arus kas; dengan tujuan untuk membangun kepercayaan pada pihak pemangku kepentingan.
- 2) Pertumbuhan aset (aktiva)
Kompetensi laporan keuangan, disusun dengan memperhatikan struktur dan komposisi aset (aktiva), sebagaimana tampak dalam laporan proforma neraca perusahaan, sehingga bisa menggambarkan kondisi kinerja atau

indikator kesehatan finansial, dan pertumbuhan aset (aktiva) perusahaan.

3) Struktur modal (pasiva)

Kompetensi laporan keuangan, disusun dengan memperhatikan struktur modal perusahaan (tampak dalam neraca perusahaan), sehingga bisa menggambarkan kinerja finansial pada aspek struktur dan sumber modal, termasuk potensi finansial untuk mendukung rencana ekspansi perusahaan.

4) Akses pasar modal

Kompetensi laporan keuangan, disusun berorientasi pada kemampuan akses pasar modal, dengan harapan untuk mendapatkan manfaat sebagai alternatif sumber pendanaan, dan manfaat portofolio investasi financial.

5) Minimasi resiko

Kompetensi laporan keuangan, disusun seiring dengan rencana investasi, yaitu investasi pada aktiva tetap, maupun aktiva keuangan. Setiap investasi selalu berhubungan dengan suatu ketidak-pastian, yang berarti selalu berhubungan dengan resiko; maka perencanaan keuangan disusun dengan analisis mendalam untuk minimasi resiko investasi.

6) Maksimasi return

Kompetensi laporan keuangan, disusun sehubungan dengan penempatan dana (investasi) pada berbagai alternatif proyek. Setiap investasi selalu ada harapan (ekspektasi) untuk memperoleh pengembalian (return) dalam periode waktu (payback period) yang cepat, dan nilai return maksimal, dan risiko minimal.

7) Portofolio investasi

Kompetensi laporan keuangan, disusun sehubungan dengan pemilihan alternatif (kombinasi) investasi pada surat

berharga (efek) atau aktiva finansial, yang dapat memberikan keuntungan (return) maksimal, dan resiko minimal, dengan harapan bisa memberikan kesejahteraan kepada investor, dan pertumbuhan nilai kekayaan (aset) pada perusahaan.

8) Kesejahteraan stakeholder

Kompetensi laporan keuangan, disusun berorientasi pada kemampuan peningkatan kesejahteraan semua pihak pemangku kepentingan.

9) Ekspansi pasar dan Ramalan penjualan

Laporan keuangan, disusun seiring dengan ramalan penjualan yang akan dicapai. Sedangkan proyeksi penjualan, disusun dengan analisis trend data time series hasil.

10) Ekspansi pabrik (factory)

Kompetensi laporan keuangan, disusun sehubungan dengan rencana perluasan atau ekspansi pabrik (factory expansion), yaitu berhubungan dengan rencana investasi pada aktiva tetap (real investment), untuk: pengembangan kapasitas produksi, dan pengembangan produk.

11) Proyeksi produksi

Kompetensi laporan keuangan, disusun sehubungan dengan rencana proyeksi pengembangan produksi, secara kualitatif maupun kuantitatif. Maka laporan keuangan harus bisa mengcover semua kelengkapan produksi.

12) Pengembangan produk

Kompetensi laporan keuangan, disusun sehubungan dengan rencana pengembangan produk, yaitu untuk bisa menciptakan produk yang memiliki potensi keunggulan bersaing.

13) Pengembangan SDM

Kompetensi laporan keuangan, disusun seiring dengan upaya

pengembangan potensi sumberdaya manusia (SDM).

14) Merger, Akuisisi, Restrukturisasi, dan Likuidasi

Kompetensi laporan keuangan, disusun sehubungan dengan rencana merger, akuisisi, dan restrukturisasi perusahaan.

2.1.5 Laporan Keuangan dan Tanggung Jawab Sosial

Aspek penting lain dari tujuan perusahaan dan tujuan manajemen keuangan, adalah tentang tanggung jawab sosial. Maksimalisasi harga saham, memerlukan manajemen operasi yang handal. Perusahaan yang sukses, selalu prioritas pada efisiensi dan inovasi, sehingga maksimalisasi nilai berarti menciptakan produk baru, penemuan teknologi baru, dan perluasan lapangan kerja. Karena itu semakin berhasil perusahaan memaksimalkan nilai-nya, maka mutu produk menjadi lebih baik.

Aspek lain yang harus mendapat perhatian manajemen, adalah aspek-aspek eksternal, seperti masalah: lingkungan dan konflik sosial, pencemaran, jaminan keamanan dan keselamatan pengguna produk, peraturan dan kebijakan pemerintah, dan masalah eksternal lainnya. Maka perusahaan harus membuat kebijakan untuk merespon permasalahan eksternal tersebut, agar tidak menjadi ancaman serius bagi perusahaan. Manajemen harus bisa memberikan jawaban positif terhadap harapan stake holder, baik pihak internal maupun eksternal dimasa mendatang, dalam bentuk kebijakan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (seperti program corporate social responsibility, CSR).

2.2. Konstruksi Etika Bisnis

2.2.1. Pro-contra dan Resolusi Etika Bisnis

Disatu sisi tujuan bisnis untuk mendapat laba maksimal, karenanya kaidah etika bisnis; aspek etika bisnis bisa menjadi kendala, ada pandangan sempit bahwa antara bisnis dan etika moral dan spiritual tidak ada kaitan, dan menjadi salah jika bisnis dinilai dengan tolak ukur moralitas dan spiritualitas. Tapi disisi lain ada pemahaman bahwa bisnis bukan hanya aspek material dan teknis manajerial, tetapi juga termasuk aspek immaterial yakni aspek perilaku, maka bisnis bisa disatukan dengan etika bisnis, karena etika merupakan alasan-alasan rasional tentang semua tindakan manusia dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam system Laporan keuangan; sedangkan aspek spiritual merupakan azas kebenaran dan kearifan, dengan demikian eksistensi etika bisnis dalam system laporan keuangan merupakan keharusan yang tak terbantahkan; maka sebagai alternatif resolusinya, yaitu dengan pendekatan etika bisnis. (Soemitra, Andri. 2009)

2.2.2. Azas Etika Bisnis Konvensional

Etika bisnis berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, atas dasar : 1) Prinsip otonomi, yakni sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan, 2) Prinsip kejujuran, bahwa dalam praktik bisnis tidak boleh ada tipu menipu, 3) Prinsip keadilan, yakni setiap orang diperlakukan secara proporsional sesuai dengan fungsi dan beban tanggung jawab, 4) Prinsip saling

menguntungkan, bahwa bisnis dijalankan, agar menguntungkan semua pihak (win-win solution), 5) Prinsip integritas moral, yakni menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik, 6) Prinsip manfaat, bahwa dalam praktik bisnis harus atas dasar kemanfaatan, 7) Prinsip hak asasi, bahwa dalam praktik bisnis harus menghormati hak asasi orang lain.

2.2.3. Konsep Etika Spiritual Bisnis

Bahwa kaidah etika Spiritual bisnis perlu memperhatikan beberapa aspek berikut ini:

1) Etika dan Kecerdasan Spiritual

Kajian etika erat kaitannya dengan karakter, harus dilakukan melalui pengembangan kecerdasan (intelligence) manusia, yaitu: a) Intellectual Quotient (IQ) yaitu kemampuan berpikir otak secara rasional dan logis tanpa melibatkan perasaan; b) Emotional Quotient (EQ) yaitu kemampuan berpikir otak secara asosiatif ataupun kausalitas, dengan cara menghubungkan antara suatu fakta dengan fakta yang lain, bermanfaat untuk mengembangkan ketajaman rasa, untuk kepekaan social seperti: empati, simpati, pengendalian amarah, kemampuan penyesuaian diri, kesetiakawanan, rasa hormat, focus EQ pengendalian amarah, kemampuan penyesuaian diri, kesetiakawanan, rasa hormat, focus EQ.

2) Hakikat Manusia

Esensi tentang etika dan filsafat bisnis, maka tidak lepas dari kajian tentang hakikat manusia. Hakikat manusia dalam perspektif psikologi, sebagai berikut: 1) Psikoanalisis, manusia pada dasarnya digerakkan oleh hasrat dalam dirinya, untuk mendapatkan kepuasan.

2) Behaviorisme, manusia sebagai makhluk yang digerakkan semuanya oleh lingkungan. 3) Kognitif, manusia sebagai makhluk yang berpikir yang aktif; Afektif, manusia kemudian merespon pengetahuan yang diterima dari proses berpikir (kognitif), menjadi suatu sikap atau perilaku. Psikomotorik, berdasarkan sikapnya, kemudian manusia melakukan tindakan secara kreatif. 4) Humanisme, manusia menjadi pelaku yang aktif dalam merumuskan strategi dan teknik transaksional yang berhubungan dengan lingkungannya (relationship).

3) Kesadaran Manusia

Kesadaran diri hanya bisa dirasakan secara subyektif oleh yang bersangkutan melalui refleksi diri, ada empat tingkat kesadaran yaitu:

- a) Jalan syari'ah, tahap dimana seseorang secara taat asas mengikuti hukum moral (fiqih) dalam kehidupannya, yaitu berhubungan dengan mensucikan diri dohir (lahiriah).
- b) Jalan thariqoh, tahap dimana seseorang berupaya mencari kebenaran melalui pengalaman langsung (melampaui moral), telah muncul rasa kebersamaan dan rasa milik bersama.
- c) Jalan haqiqah, dimana seseorang telah memahami makna terdalam dalam praktik syari'ah dan thariqah, tidak ada lagi apa yang menjadi milikku dan milikmu, semua milik Tuhan.
- d) Jalan makrifat, yaitu tahap dimana seseorang telah mempunyai kearifan dan pengetahuan terdalam tentang kebenaran spiritual, dimana seseorang telah menyadari bahwa tidak ada lagi aku dan kamu. Setiap pribadi menyadari bahwa segalanya adalah Tuhan.

Tahap kesadaran syari'ah merupakan domind daripada etika, yaitu tentang nilai-nilai kepantasan dan kelayakan menurut norma adat istiadat dan hukum formal; sedangkan kesadaran thariqoh, haqiqah, dan makrifat, merupakan domind spiritual, yaitu tentang kebenaran dan kearifan. System Laporan Keuangan yang dilandasi kesadaran syari'ah, thariqoh, haqiqah, dan ma'rifat secara paripurna, maka bisa dicapai nilai kepantasan, kepatutan, kebenaran, keadilan, dan kearifan bagi semua pihak (stake holder).

2.2.4. Kaidah Etika Spiritual Bisnis

Etika spiritual merupakan doktrin etis yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-hadist, diantaranya: ''Berlaku jujur (Al Amanah), berbuat baik kepada kedua orang tua (Birrul Waalidaini), memelihara kesucian diri (Al Iffah), kasih sayang (Al Rahman dan Al Barry), berlaku hemat (Al-Iqtishad), menerima apa adanya dan sederhana (Qona'ah dan Zuhud), berkelakuan baik (Ihsan), kebenaran (Shiddiq), pemaaf ('Afu), keadilan ('Adl), keberanian (Syaja'ah), malu (Haya'), kesabaran (Shabr), berterimakasih (Syukur), penyantun (Hindun), rasa sepenanggungan (Muwastt), kuat (Quwwah)''; dalam Etika bisnis syariah, ukuran baik dan tidakbaik bersifat mutlak, yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an banyak mendorong manusia untuk melakukan bisnis (Qs. 62:10.). Al-Qur'an memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridho, tidak ada unsur eksploitasi (QS. 4: 29).

III. METODE PENELITIAN

Artical jurnal ilmiah ini disusun menggunakan data sekunder, yaitu datanya diperoleh dari berbagai sumber referensi, seperti buku-buku literature dan jurnal ilmiah, yang relevan dengan pokok bahasan yaitu tentang system lapoaran keuangan, dengan pendekatan etika bisnis. Teknik pengumpulan datanya dengan studi dokumentasi dan literatur. Metode nalisis dengan teknik kompilasi dan hermeneutic, dan penarikan kesimpulan dengan metode induktif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pokok Pikiran Laporan Keuangan

Bahwa system laporan keuangan, memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, maka disajikan dalam tiga bentuk, yaitu: 1). Neraca (balance sheet), 2) Laporan laba-rugi (income statement),3) Perubahan struktur modal.

Secara umum Laporan keuangan mempunyai fungsi, yaitu: 1) Fungsi keputusan investasi, pembiayaan, dan deviden; 2) Fungsi mendukung upaya pertumbuhan penjualan; 3) Fungsi upaya efisiensi, untuk menghindari kegagalan investasi; 4) Fungsi komunikasi dan akses pasar modal dan lembaga dana, untuk memperoleh sumber pendanaan yang efisien.

Untuk mencapai maksud tersebut, system laporan keuanga disusun dengan prinsip pertanggung jawaban (akuntabilitas) dan transparansi; juga memperhatikan aspek-aspek kompetensi berikut: 1) Laporan keuangan pro-forma; 2) Pertumbuhan aset (aktiva); 3) Struktur modal (pasiva); 4) Akses pasar modal; 5)

Minimasi resiko; 6) Maksimasi return; 7) Portofolio investasi; 8) Kesejahteraan stakeholder; 9) Ekspansi pasar dan Ramalan penjualan; 10) Ekspansi pabrik (factory); 11) Proyeksi produksi; 12) Pengembangan produk; 13) Pengembangan SDM; 14) Merger, Akuisisi, Restrukturisasi, dan Likuidasi. Aspek penting lain, system Laporan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab social, seperti program corporate social responsibility (CSR)

4.2. Pokok Pikiran Etika Bisnis

4.2.1. Pro-contra Resolusi Etika Bisnis

Disatu sisi tujuan bisnis untuk mendapat laba maksimal, maka aspek etika moral dan spiritual bisa mejadi kendala, dan menjadi salah jika bisnis dinilai dengan tolak ukur moralitas dan spiritualitas. Tapi disisi lain ada pemahaman bahwa bisnis bukan hanya aspek material dan teknis manajerial, tetapi juga termasuk aspek immaterial yakni aspek perilaku, maka bisnis bisa disatukan dengan etika moral dan spiritual, karena etika merupakan alasan-alasan rasional tentang semua tindakan manusia dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam system Laporan keuangan; sedangkan aspek spiritual merupakan azas kebenaran dan kearifan, dengan demikian eksistensi etika bisnis dalam system laporan keuanagn merupakan keharusan yang tak terbantahkan; maka sebagai altrnatif resolusinya, yaitu dengan pendekatan etika bisnis.

4.2.2. Pokok Pikiran Etika Moral Bisnis

Etika moral berkaitan dengan perilaku yang baik, dengan prinsip: 1) Prinsip manfaat, 2) Prinsip hak asasi, 3) Prinsip keadilan, 4) Prinsip otonomi, 5) Prinsip kejujuran, 6) Prinsip keadilan, 7) Prinsip saling menguntungkan, 8) Prinsip integritas moral,

4.2.3. Pokok Pikiran Etika Spiritual Bisnis

Bahwa kaidah etika Spiritual bisnis perlu memperhatikan beberapa aspek berikut:

(Sonny Keraf. 1998)

1) Etika dan Kecerdasan Spiritual

Kajian etika berkaitan dengan pengembangan karakter, yang dilakukan melalui kecerdasan (intelligence) manusia, yaitu: a) Intellectual Quotient (IQ) yaitu kemampuan berpikir otak secara rasional dan logis; b) Emotional Quotion (EQ) yaitu kemampuan berpikir otak secara assosiatif ataupun kausalitas, untuk mengembangkan ketajaman rasa, dan kepekaan social.

2) Hakikat Manusia

Esensi etika dan filsafat, tidak lepas dari kajian tentang hakikat manusia, dalam perspektif psikologi, yaitu: 1) Psikoanalisis, manusia pada dasarnya digerakkan oleh hasrat dalam dirinya, untuk mendapatkan kepuasan. 2) Behaviorisme, manusia sebagai mahluk yang digerakkan semuanya oleh lingkungan. 3) Kognitif, manusia sebagai mahluk yang berpikir aktif; 4) Afektif, manusia kemudian merespon pengetahuan yang diterima dari proses berpikir (kognitif), menjadi suatu sikap atau perilaku. 5) Psikomotorik, berdasarkan sikapnya, kemudian manusia melakukan tindakan secara kreatif. 6) Humanisme, sebagai pelaku aktif berhubungan dengan lingkungannya.

3) Kesadaran Manusia

Kesadaran diri hanya bisa dirasakan secara subyektif oleh yang bersangkutan melalui refleksi diri, ada empat tingkat kesadaran yaitu:

a) Jalan syari'ah, tahap dimana seseorang secara taat asas mengikuti hukum moral (fiqih) dalam kehidupannya, yaitu berhubungan dengan mensucikan diri dohir.

b) Jalan thariqoh, seseorang berupaya mencari kebenaran melalui pengalaman langsung, telah muncul rasa kebersamaan dan rasa milik bersama.

c) Jalan haqiqah, dimana seseorang telah memahami makna terdalam dalam praktik syari'ah dan thariqah, tidak ada lagi apa yang menjadi milikmu dan milikmu, semua milik Tuhan.

d) Jalan makrifat, yaitu tahap dimana seseorang telah mempunyai kearifan dan pengetahuan terdalam tentang kebenaran spiritual, dimana seseorang telah menyadari bahwa tidak ada lagi aku dan kamu, menyadari bahwa segalanya adalah Tuhan.

Tahap kesadaran syari'ah merupakan domind daripada etika moral, yaitu tentang nilai-nilai kepantasan dan kelayakan menurut norma adat istiadat dan hukum formal; sedangkan kesadaran thariqoh, haqiqah, dan makrifat, merupakan domind etika spiritual, yaitu tentang kebenaran dan kearifan. System Laporan Keuangan yang dilandasi kesadaran syari'ah, thariqoh, haqiqah, dan ma'rifat secara paripurna, maka bisa dicapai nilai kepantasan, kepatutan, kebenaran, keadilan, dan kearifan bagi semua pihak (stake holder).

4) Kaidah Etika Spiritual Bisnis

Etika spiritual merupakan doktrin etis, dalam Islam di dalam Al-Qur'an dan Al-hadist, diantaranya: "Berlaku jujur (Al Amanah), berbuat baik kepada kedua orang tua (Birrul Waalidaini), memelihara kesucian diri (Al Iffah), kasih sayang (Al Rahman dan Al Barry), berlaku hemat (Al-Iqtishad),

menerima apa adanya dan sederhana (Qona'ah dan Zuhud), berkelakuan baik (Ihsan), kebenaran (Shiddiq), pemaaf ('Afu), keadilan ('Adl), keberanian (Syaja'ah), malu (Haya'), kesabaran (Shabr), berterimakasih (Syukur), penyantun (Hindun), rasa sepenanggungan (Muwastt), kuat (Quwwah)''.

Etika spiritual tergolong Etika Theologis, ukuran baik buruknya perbuatan manusia didasarkan atas ajaran Tuhan. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan yang buruk, yang sudah dijelaskan dalam kitab suci. Prinsip-prinsip dalam perspektif etika spiritual bisnis, dieksplanasi dari Al-Quran dan Hadis yaitu (Yusuf, Qordhawi. 1997) : 1) Kejujuran, merupakan fundamental dalam system laporan keuangan, 2) Menepati Janji, perlu dijadikan sebagai azas berniaga, 3) Manipulasi harga tinggi, 4) Fitnah, yakni menjelekkkan bisnis orang lain, 5) Ihtikar, yakni menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik, 6) Mengurangi takaran, dalam transaksi, 7) Mensegerakan membayar upah, 8) Komoditas halal, bahwa barang yang dijual adalah barang yang suci dan halal, 9) Ada Persetujuan antar Pihak, Dalam melakukan transaksi, 10) Bersih dari unsur riba, karena riba bisa merugikan orang lain, 11) Orientasi social, tidak hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi ada sikap membantu orang lain (ta'awun), 12) Tidak melakukan sumpah palsu, 13) Ramah-tamah, palaku bisnis harus bersikap ramah, 14)

Tidak mengganggu kegiatan ibadah, 15) Tidak monopoli, dalam hal eksploitasi (penguasaan) individu atas hak milik sosial, 16) Tidak melakukan bisnis dalam kondisi darurat, 17) Komoditas halal, 18) Azas suka rela tanpa paksaan, 19) Mensegerakan membayar utang, 20) Menangguhkan waktu pembayaran piutang, apabila pengutang (debitor) belum mampu membayar.

4.2. 4 Konstruksi Laporan Keuangan dengan Pendekatan Etika Bisnis

Bahwa system laporan keuangan, memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, disajikan dalam bentuk, yaitu: 1). Neraca (balance sheet), 2) Laporan laba-rugi (income statement), 3) Perubahan struktur modal. Bahwa system laporan keuangan disusun dengan prinsip pertanggung jawaban (akuntabilitas) dan transparansi, juga memperhatikan aspek-aspek kompetensi.

Bahwa system Laporan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab social, seperti program corporate social responsibility (Nasution, A. 2003).

Bahwa laporan keuangan mempunyai fungsi: 1) Fungsi keputusan investasi, pembiayaan, dan deviden; 2) Mendukung upaya pertumbuhan penjualan; 3) Upaya efisiensi, untuk menghindari kegagalan investasi; 4) Komunikasi dan akses pasar modal dan lembaga dana.

Bahwa etika moral berkaitan dengan perilaku yang baik, dengan prinsip: 1) Prinsip manfaat, 2) Prinsip hak asasi, 3) Prinsip keadilan, 4) Prinsip otonomi, 5) Prinsip kejujuran, 6) Prinsip keadilan, 7) Prinsip saling menguntungkan, 8) Prinsip integritas moral (Muhammad, Fauroni Lukman. 2002)

Bahwa kesadaran syari'ah merupakan domind etika moral tentang nilai kepantasan dan kepatutan, menurut norma adat istiadat dan hukum formal; sedangkan kesadaran thariqoh, haqiqah, dan makrifat, merupakan domind etika spiritual, tentang kebenaran dan kearifan. (Mubyarto. 2002). System Laporan Keuangan yang dilandasi kesadaran syari'ah, thariqoh, haqiqah, dan ma'rifat secara paripurna, maka bisa dicapai nilai kepantasan, kepatutan, kebenaran, keadilan, dan kearifan bagi semua pemangku kepentingan.

Bahwa kaidah etika Spiritual bisnis perlu memperhatikan beberapa aspek berikut: (Ryadi, Bambang. Soegiono. 1998) .

1) Etika dan Kecerdasan Spiritual, dilakukan melalui kecerdasan (intelligence) manusia, yaitu: a) Intellectual Quotion (IQ); b) Emotional Quotion (EQ), c) Spiritual Quotion.

2) Hakikat Manusia, Esensi etika bisnis, tidak lepas dari hakikat manusia, yaitu: 1) Psikoanalisis, 2) Behaviorisme, 3) Kognitif, 4) Afektif, 5) Psikomotorik, 6) Humanisme.

3) Kesadaran Manusia, ada empat tingkat kesadaran yaitu: a) Jalan syari'ah, b) Jalan thariqoh, c) Jalan haqiqah, d) Jalan makrifat.

System Laporan Keuangan yang dilandasi kesadaran syari'ah, thariqoh, haqiqah, dan ma'rifat secara paripurna, maka bisa dicapai nilai kepantasan, kepatutan, kebenaran, keadilan, dan kearifan bagi semua pemangku kepentingan.

4) Kaidah Etika Spiritual Bisnis

Etika spiritual merupakan doktrin etis, dalam Islam terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-hadist, diantaranya: "Berlaku jujur (Al Amanah), berbuat

baik kepada kedua orang tua (Birrul Waalidaini), memelihara kesucian diri (Al Iffah), kasih sayang (Al Rahman dan Al Barry), berlaku hemat (Al-Iqtishad), menerima apa adanya dan sederhana (Qona'ah dan Zuhud), berkelakuan baik (Ihsan), kebenaran (Shiddiq), pemaaf ('Afu), keadilan ('Adl), keberanian (Syaja'ah), malu (Haya'), kesabaran (Shabr), berterimakasih (Syukur), penyantun (Hindun), rasa sepenanggungan (Muwastt), kuat (Quwwah)''.

Prinsip-prinsip dalam perspektif etika spiritual bisnis, dieksplanasi dari Al-Quran dan Hadis yaitu (Yusuf, Qordhawi. 1997) : 1) Kejujuran, 2) Menepati Janji, 3) Manipulasi harga tinggi, 4) Fitnah, , 5) Ihtikar, 6) Mengurangi takaran, 7) Mensegerakan membayar upah, 8) Komoditas halal, 9) Ada Persetujuan antar Pihak, 10) Bersih dari unsur riba, 11) Orientasi social, 12) Tidak melakukan sumpah palsu, 13) Ramah-tamah, 14) Tidak mengganggu kegiatan ibadah, 15) Tidak monopoli, 16) Tidak melakukan bisnis dalam kondisi darurat, 17) Komoditas halal, 18) Azas suka rela tanpa paksaan, 19) Mensegerakan membayar utang, 20) Menanggihkan waktu pembayaran piutang.

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dengan kompilasi antara system laporan keuangan dengan pendekatan etika bisnis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem laporan keuangan menjadi sangat penting (seperti urat nadi) dalam bisnis, yaitu sebagai bentuk pelaporan dan pertanggung jawaban, kepada semua pemangku kepentingan.

disusun dalam bentuk: Neraca, Laporan laba-rugi, dan Perubahan struktur keuangan.

2. Sistem laporan keuangan disamping bersifat material juga immaterial, perlu dibangun dimensi: sosiasal (Insaniah), aqidah (Ilahiyah), ekologis (alamiah). berazaskan: berkeadilan, keseimbangan, kelayakan atau kepatutan, kebenaran (relative dan mutlak), kearifan; maka resolusinya adalah dengan pendekatan etika bisnis.

3. System Laporan Keuangan yang dilandasi kesadaran syari'ah, thariqoh, haqiqah, dan ma'rifat secara paripurna, maka bisa dicapai nilai kepatutan, kepatutan, kebenaran, keadilan, dan kearifan bagi semua pemangku kepentingan.

5.2. Saran

1. Sistem laporan keuangan agar mematuhi prinsip-prinsip akuntabel dan sesuai dengan kaidah – kaidah keuangan.

2. Sistem laporan keuangan agar mengacu pada azas – azas transparansi, dan berbasis pada IT.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Abdul. 2016. *Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Perbankan*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 2 No. 1. ISSN 2502-6976.

Danupranata, Gita. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta Salemba Empat.

Endri, & Nirmalawati, D. 2008. *Kinerja Keuangan dan Efisiensi*

- Perbankan: Pendekatan CAMEL, DEA dan SFA*, ABFI Institute Perbanas Jakarta.
- Ghofur, Abdul. 2018. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kencana. Mujahidin, Akhmad. 2017. *Hukum Perbankan Syariah*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Manan, Abdul. 2016. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta
- Mubyarto. 2002. "Etika Agama dan Sistem Ekonomi", Artikel Jurnal Ilmiah.
- Muhammad, Fauroni Lukman. 2002. *Visi Al-Qur'an : Tentang Etika Bisnis*, Salemba Diniyah, Jakarta.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Nasution, A. (2003). *Stabilitas Sistem Keuangan: Urgensi, Implikasi Hukum dan Agenda Kedepan*. Bank Indonesia: Jakarta.
- R. Rachmat, Djatnika. 1985. *Sistem Ethika Islam, Pustaka Islam*, Surabaya.
- Ryadi, Bambang. Soegiono. 1998. *Praktek Bisnis Tidak Sehat dan Tendensinya di Indonesi*. Gramedia, Jakarta.
- Sonny Keraf. 1998. *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Suhrawardi K. Lubis. 2000. *Hukum Ekonomi Islam*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Yusuf, Qordhawi. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Gema Insani, Jakarta